

Pelatihan Transplanting Tanaman Hias Aglaonema di SD Muhammadiyah 37 Tangerang Selatan

Lorenta In Haryanto^{1*}, Arif Muzahidin², Aqila Karliyah Aziz³, Deni Fadillah⁴,
Dessy Iriani Putri⁵, Syifa Astasia Utari⁶, Prisca Nurmala Sari⁷

^{1,5}Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan,

Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, 15419.

^{2,3,4}Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan,

Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, 15419.

⁶Jurusan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan,

Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, 15419.

⁷Jurusan Bisnis dan Manajemen Ritel, Politeknik Digital Boash Indonesia, Jl Atang Senjaya, Ranca Bungur, Bogor, Jawa Barat, 16310

*lorenta@umj.ac.id

ABSTRAK

Dalam era modern ini, dampak negatif dari ketergantungan teknologi pada anak-anak, seperti berkurangnya rasa peduli terhadap lingkungan alamiah, menjadi perhatian utama. Kehadiran teknologi cenderung mengalihkan perhatian anak-anak dari interaksi langsung dengan alam, mengurangi pemahaman dan sensitivitas terhadap lingkungan. Oleh karena itu, program pelatihan dasar pertanian, khususnya teknik transplanting, dijalankan untuk siswa kelas 4 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 37. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan anak-anak sambil memberikan mereka pengalaman langsung merawat tanaman. Metode transplanting ini juga mendukung perkembangan anak dalam aspek motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, dan sosial. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023, melibatkan 20 siswa kelas 4. Pelaksanaan kegiatan mencakup pre-test, pemaparan materi, praktik transplanting di lapangan, dan post-test. Melalui praktik pertanian dasar ini, anak-anak mendapatkan pengalaman nyata dalam merawat tanaman dan memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Ini adalah langkah positif untuk mengatasi dampak negatif dari ketergantungan teknologi pada generasi muda.

Kata kunci: Transplanting, KKN, Anak, Aglaonema

ABSTRACT

In this modern era, the negative impact of technology dependency on children, such as a reduced sense of caring for the natural environment, has become a major concern. The presence of technology tends to divert children's attention away from direct interaction with nature, reducing their understanding and sensitivity towards the environment. Therefore, a basic agriculture training program, particularly focusing on the technique of transplanting, was conducted for 4th-grade students at Muhammadiyah 37 Elementary School. This activity aims to enhance environmental awareness among children while providing them with hands-on experience in caring for plants. The transplanting method also supports children's development in various aspects, including motor skills, cognitive abilities, language proficiency, creativity, emotions, and social skills. The training was held on August 24, 2023, involving 20 4th-grade students. The implementation of the activity included pretests, the presentation of materials, practical transplanting in the field, and post-tests. Through this basic farming practice, children gain real-life experience in nurturing plants and understanding the importance of preserving the environment. This is a positive step in addressing the negative impacts of technology dependence on the younger generation.

Keywords: Transplanting, Community Service, Children, Algaonema

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan bahan pangan. Sektor pertanian sebagai penghasil bahan baku pangan semakin hari semakin berkurang akibat menyempitnya lahan dan gairah pertanian yang semakin melemah. Kondisi ini diperparah dengan banyaknya petani beralih profesi ke non pertanian karena dunia pertanian dinilai tidak efisien dan penuh ketidakpastian.

Permasalahan tersebut semakin kompleks, ketika regenerasi tenaga kerja di sektor pertanian nyaris terputus. Kaum milenial semakin tidak berminat menekuni bidang pertanian. Pandangan bahwa pertanian identic dengan kemiskinan, baju kumuh, topi capin, kaki berlumpur dan lainnya, masih sangat kental dalam pemikiran masyarakat terutama kaum muda. Cara pandang demikian harus segera dihilangkan dengan cara memberikan pemahaman kepada anak mulai usia dini karena memori menerima dan menyimpan mereka akan dapat mempengaruhi pembentukan karakternya. Hal ini merupakan suatu stimulus psikososial bagi anak. Menurut Oktaviani (2008), Stimulus psikososial adalah pemberian ransangan kepada anak dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif, motoric dan sosial emosi anak.

Dalam era modern ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari – hari termasuk bagi anak – anak. Kecanggihan teknologi membawa dampak positif dalam berbagai aspek, seperti kemajuan pendidikan dan hiburan. Namun, perlu juga kita memperhatikan dampak negatif dari teknologi tersebut, terutama dalam hal berkurangnya rasa peduli lingkungan di kalangan anak – anak. Kehadiran teknologi cenderung mengalihkan perhatian mereka dari interaksi langsung dengan alam, menyebabkan pemahaman dan sensitivitas terhadap lingkungan alamiah semakin menurun. Dampak lanjutannya adalah berkurangnya kesadaran akan isu – isu lingkungan. Anak – anak yang lebih banyak menghabiskan waktu didalam ruangan cenderung kurang terpapar pada keindahan alam dan kerentanannya terhadap perubahan. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan dampak dari tindakan – tindakan yang merusak alam.

Kehadiran teknologi cenderung mengalihkan perhatian mereka dari interaksi langsung dengan alam, menyebabkan pemahaman dan sensitivitas terhadap lingkungan alamiah semakin menurun. Oleh karena itu, kami melaksanakan program kerja berupa pelatihan dasar pertanian yaitu kegiatan transplanting . dalam pertanian, transplanting yaitu teknik memindahkan sebuah tanaman dari satu tempat ke tempat lain. Pada pelatihan kali ini kami memilih tanaman hias aglaonema.

Tanaman hias merupakan tanaman subsektor hortikultura yang bentuk tajuk, daun, warna, aroma, dan bunganya mempunyai nilai estetika. Aglaonema merupakan pionir tanaman hias pot di Indonesia, telah menjadi sumber pendapatan penting bagi petani. Keinginan estetis yang muncul dari para penghobi untuk menjadi suatu usaha komersial (Haryanto L. et al.,2023). Aglaonema atau juga dikenal dengan sebutan Sri Rejeki yang merupakan tanaman tropis, bukan lagi asing bagi masyarakat indonesia, terutama penggemar tanaman hias.

Aglaonema termasuk tanaman hias daun, yaitu tanaman hias dengan daya tarik utama terletak pada keindahan daun – daunnya. Bentuk daun aglaonema sebetulnya sederhana, tidak berlembok – lembok atau menjari yang membuatnya tampil unik. Yang membuatnya menarik adalah warna, dan motifnya yang dekoratif (Subono dan Andoko,2005). Tanaman ini sangat cocok untuk dekorasi dalam ruangan maupun luar ruangan. Oleh karena itu kami memilih tanaman ini untuk menambah keindahan ruang kelas. Target kegiatan pelatihan ini adalah siswa/siswi kelas 4 Sekolah Dasar Muhammadiyah 37.

SD Muhammadiyah 37 terletak di Pondok Cabe Udik, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Muhammadiyah 37 berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah Dasar ini memiliki jumlah kelas sebanyak 9 kelas, dan dikelompokkan menjadi kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah mencakup kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 3 (tiga) dan masing masing terdiri dari dua ruang kelas. Sedangkan kelas tinggi mencakup kelas 4 (empat) sampai dengan kelas 6 (enam) dan masing – masing kelas hanya memiliki satu ruang kelas. Kurikulum yang diterapkan pada sekolah ini

yaitu kurikulum 2013.

Tujuan kegiatan pelatihan transplanting pada tanaman hias aglaonema ini adalah bentuk salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa peduli dan ketertarikan dalam merawat serta memperbaiki lingkungan sebagai bagian dari kehidupan mereka. Selain itu, Metode pertanian dasar ini, berkaitan erat dengan dimensi perkembangan anak yaitu dengan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial. Edukasi di bidang pertanian dapat membentuk pola pikir yang positif bagi anak-anak sehingga dapat menjadi solusi kegiatan yang dapat dilakukan untuk menghindari gadget/teknologi yang cenderung berlebihan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan siswa/i serta anggota kelompok

KKN PKM – 10 dan guru dari pihak mitra. Peserta pada kegiatan ini adalah siswa/siswi kelas empat SD yang berjumlah 20 siswa.

Kegiatan pelatihan transplanting ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 37 yang beralamat di Jl. Kayu Putih No.37A, RT 03/01, Pd.Cabe Udik, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Dilakukan di lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 Agustus 2023

Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari pra kegiatan yang meliputi observasi, perencanaan program, kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan. Adapun tahapan dari kegiatan ini meliputi :

- 1) Sosialisasi kegiatan kegiatan pengabdian bersama kepala sekolah.
- 2) Persiapan pelaksanaan dengan menyediakan alat dan bahan pelatihan transplanting.
- 3) Pengisian pre-test, Pemaparan materi transplanting aglaonema kepada siswa/siswi di dalam ruang kelas.
- 4) Pelaksanaan kegiatan praktik transplanting aglaonema di lapangan SD Muhammadiyah 37.
- 5) Pengisian pos-test sebagai indikator keberhasilan dari program ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama menjalankan kegiatan KKN, kami dibimbing oleh satu DPL yang membimbing 12 mahasiswa. Sejumlah

mahasiswa tersebut dikelompokkan menjadi sub kelompok per 3 mahasiswa untuk menyusun suatu program kegiatan yang dibina oleh seorang DPL. DPL tersebut merupakan dosen yang berkegiatan diluar kampus dan juga memiliki program pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini kami memiliki program kerja yaitu : “Pelatihan Transplanting Tanaman Hias Aglaonema di SD Muhammadiyah 37”.

Kegiatan ini diawali dengan pengisian pretest (tabel 1), kemudian memberikan penjelasan materi mengenai transplanting, setelah penyampaian materi kami mengarahkan siswa untuk melaksanakan praktik transplanting (gambar 3). Namun, sebelum praktik di lapangan kami membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang, sehingga terdapat 5 (lima) kelompok dalam satu kelas. Setiap kelompok kami fasilitasi sebanyak 2 (dua) pot dan tanaman, kemudian praktik dilakukan sesuai dengan arahan yang kami berikan

Pengisian Pretest oleh Siswa

Sebelum kegiatan ini dimulai, dilakukan dengan pengisian pretest sebagai indikator awal mengenai pengetahuan siswa/siswi tentang metode transplanting tanaman hias aglaonema. Hal ini sependapat dengan (Anas Sudijono 1996:69). “pre-test atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakan materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa”.

Hasil dari pre-test akan membantu mengintegrasikan (asimilasi) dari pengetahuan siswa sebelumnya dengan informasi yang baru sehingga bahan atau materi yang akan diajarkan dapat disesuaikan kemampuan siswa itu sendiri, atau erjadinya penyesuaian (akomodasi) kognitif siswa/siswi kedalam materi baru jika materi belum dikuasai sedikitpun oleh siswa/siswi.

Berikut merupakan tabel hasil pengisian pretest oleh siswa/siswi SD Muhammadiyah 37.

Tabel 1. Hasil pre-test

No	Pertanyaan	Rata – rata
1	Apa itu Metode Transplanting	11
2	Berikut merupakan alat alat yang digunakan untuk kegiatan transplanting, kecuali	13

3	Berikut Merupakan bahan bahan yang digunakan untuk kegiatan transplanting, yaitu	6
4	Aglaonema termasuk jenis tanaman	11
5	Ciri khas dari tanaman aglaonema adalah	10

Pada hasil tabel diatas, didapatkan pada soal nomer satu terdapat 11 siswa yang menjawab dengan benar, sehingga dapat disimpulkan sebagian siswa/siswi mengetahui pengertian metode transplanting. Namun, belum memahami bagaimana proses praktik tentang tanaman dan pertanian mekipun di sekolah mereka belajar biologi, namun sangat terbatas dan hanya sekedar memenuhi syarat kurikulum.

Pemaparan Materi

Kami memberikan materi berupa penjelasan metode translanting berupa pengertian, alat dan bahan yang digunakan, kemudian langkah-langkah dalam proses kegiatan transplanting tanaman hias aglaonema.



Gambar 1. Penjelasan materi transplanting

Praktik Metode Transplanting Tanaman Hias Aglaonema

Kami membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang, sehingga terdapat 5 (lima) kelompok dalam satu kelas. Setiap kelompok kami fasilitasi sebanyak 2 (dua) pot dan tanaman, kemudian praktik dilakukan sesuai dengan arahan yang kami berikan.



Gambar 2. Pembagian kelompok

Alat dan bahan yang digunakan :

- 1) Tanaman (pada praktik kali ini tanaman yang digunakan adalah aglaonema)
- 2) Media tanam (media tanam berupa tanah dan sekam)
- 3) Pot
- 4) Sekop

Adapun langkah langkah praktik sebagai berikut:

- 1) Siapkan alat dan bahan
- 2) Isikan media tanam kedalam pot sebanyak $\frac{3}{4}$ bagian
- 3) Ambil tanaman aglaonema yang akan di pindah tanam
- 4) Kemudian cabut tanaman secara perlahan dari polybag, lalu bersihkan sisa tanah yang menempel
- 5) Masukkan dalam tanah kedalam pot kemudian isi tanah sampai penuh.

Selanjutnya, dilakukan pindah tanam dari polybag yang akan dipindahkan kedalam pot. Siswa/siswi diberi pengetahuan tentang takaran media tanam yang harus digunakan untuk menanam tanaman aglaonema. Hasil pengamatan selama praktik kegiatan ini terlihat siswa/siswi melakukannya dengan serius dan bersemangat. Semua melakukan kegiatan sesuai arahan, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun sinar matahari sudah mulai panas, namun mereka tetap bersemangat sampai selesai.

Hasil pemindahan tanaman oleh siswa selanjutnya kami serahkan kepada mereka sebagai hiasan dekorasi dalam ruang kelas, dan juga kami memberi arahan kepada siswa/siswi untuk merawat tanaman tersebut sebagai bentuk kecintaan mereka terhadap tanaman dan menjaga lingkungan.



Gambar 3. Praktik transplanting

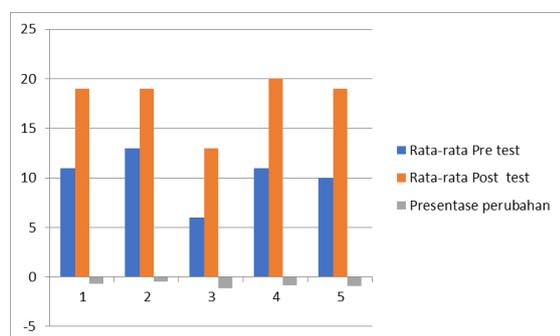
Pengisian Post-test oleh Siswa

Pengisian post-test ini kami lakukan sebagai indikator keberhasilan atas pelatihan yang telah kami laksanakan. Pada tabel 2, Terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa/siswi mengenai praktik transplanting yang telah dilaksanakan. Pemberian posttest diakhir pertemuan akan sangat membantu siswa/siswi dalam kembali mengulang atau mengambil kesimpulan selama materi dan praktik yang telah diikutinya, sehingga apa yang sudah disrap siswa/siswi akan lebih lama bertahan dalam ingatan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Hisyam et al, 2005) yaitu : *'Giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan menawab pertanyaan) merupakan strategi yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa/siswi dalam mengulang materi dan praktik yang telah diberikan. Berikut tabel hasil pengisian post test

Tabel 2. Hasil post-test

No	Pertanyaan	Rata-rata Post-test
1	Apa itu Metode Transplanting	19
2	Berikut merupakan alat alat yang digunakan untuk kegiatan transplanting, kecuali	19
3	Berikut Merupakan bahan bahan yang digunakan untuk kegiatan transplanting, yaitu	13
4	Aglaonema termasuk jenis tanaman	20
5	Ciri khas dari tanaman aglaonema adalah	19

Sehingga diperoleh persentase peningkatan seperti gambar dibawah ini



Gambar 4. Persentase peningkatan

Indikator keberhasilan juga ditunjukkan pada gambar (gambar 4) diatas, dengan peningkatan pemahaman siswa/siswi setelah di laksanakannya pelatihan transplanting ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi mengenai metode transplanting, yang kemudian peserta diarahkan untuk praktik bagaimana cara memindahkan tanaman dari satu media ke media yang lebih besar atau lebih indah.

Edukasi pertanian perlu dilakukan secara berkesinambungan pada anak-anak milenial agar terbentuk karakter yang cinta tanaman/pertanian, sehingga pemikiran bahwa pertanian itu adalah pekerjaan yang kotor dan tidak efisien bergani dengan pemikiran bahwa pertanian suatu pekerjaan yang mengasikkan dan menguntungkan apabila dilakukan secara baik dan benar

Peningkatan pemahaman siswa/siswi mengenai pelatihan ini dapat diketahui dengan dilakukannya pre-test sebelum kegiatan dimulai, dan post-test sebagai indikator keberhasilan setelah kegiatan tersebut di laksanakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Orang tua kami, Dosen Pembimbing Lapangan, rekan kelompok KKN PKM - 10 Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan siswa/siswi kelas 4, serta seluruh guru SD Muhammadiyah 37 Tangerang Selatan yang telah berpartisipasi pada kegiatan kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331-9335.
- Ayesha, I. (2020). Edukasi Pertanian Untuk Anak-Anak Milenial Berbasis Masjid di Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. *Journal of Community Service*, 2(1), 033-039.
- Effendy, I., & Abi Hamid, M. (2016). Pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar mata diklat hdw. dev. 100.2. a pada siswa smk negeri 2 lubuk basung. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81-88.
- Haryanto, L. I., Maulana, F. A., &

- Sukrianto, S. (2023). The impact of Covid-19 pandemic on Aglaonema farming income: a comparison between the height and the post trend. *Ornamental Horticulture*, 29, 87-98.
- Hisyam Zaini, et al (2005). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD
- Nawawi, F. A., Alfira, Z. N., & Anneja, A. S. (2022). Faktor Penyebab Ketidaktertarikan Generasi Muda Pada Sektor Pertanian Serta Penanganannya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 585-593)
- Saodah, S., Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(3), 375- 385.
- Subono, M dan Andoko, A. 2005. *Meningkatkan Kualitas Aglaonema*, Cet IV. Agromedia Pustaka. Depok
- Suherman, A. A., & Ariani, E. (2014). Tinjauan Budidaya Aglaonema Pride of Sumatera pada Petani Penangkar Tanaman Hias di Kelurahan Rawa Sari Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
- Thoriq, A. (2017). Edukasi Teknologi Pertanian Untuk Anak Usia Dini di Desa Cilayung, Kecamatan Jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(1).